

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam ras yang khusus menghasilkan daging. Jenis ayam ras ini mempunyai pertumbuhan yang cepat sehingga dalam waktu 4-5 minggu sudah dapat dipanen. Daging yang dihasilkan empuk dan sangat disukai oleh masyarakat. Produk dari ayam ras ini mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani yang harganya relatif murah. Ayam broiler membutuhkan pemeliharaan yang baik untuk dapat mencapai produksi yang optimal. Keberhasilan produksi ayam broiler diekspresikan dalam performans atau penampilan ayam broiler yang dapat diukur melalui mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, rasio konversi pakan (FCR), dan indeks performans (IP). Untuk dapat mencapai performans ayam broiler secara optimal faktor yang mempengaruhi adalah bibit, pakan, dan pengelolaan atau manajemen. Faktor manajemen itu sendiri sangat ditentukan oleh manajemen perkandangan. Pada pemeliharaan secara intensif, kandang mempunyai peranan penting sebagai penentu keberhasilan usaha peternakan ayam broiler.

Ayam broiler merupakan salah satu unggas penghasil produk daging yang dagingnya banyak disukai karena bertekstur empuk dan memiliki rasa yang gurih. Menurut Ilham *et al.* (2017), faktor yang menjadi penentu konsumen membeli daging ayam selain karena kandungan nutrisi serta tekstur daging yang empuk juga karena harganya yang terjangkau.

Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional, konsumsi daging ayam di Indonesia meningkat sejak tahun 2010 hingga 2019, pada tahun 2010 konsumsi daging ayam di Indonesia sebesar 3,55 kg/kapita/tahun dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 5,66 kg/kapita/tahun (Susenas, 2020).

Peningkatan konsumsi daging ayam juga turut meningkatkan jumlah peternakan ayam broiler di Indonesia sehingga menimbulkan persaingan antar peternak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ayam yang dihasilkan. Kualitas dan kuantitas dari ayam pedaging bisa dilihat dari bobot badan serta kualitas daging yang dihasilkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas adalah dengan meningkatkan manajemen pemeliharaan ternak ayam broiler.

Manajemen pemeliharaan pada ayam broiler meliputi manajemen perkandangan, ventilasi, pemberian pakan dan air minum serta pencegahan penyakit. Peningkatan kuantitas berupa pertambahan bobot badan dapat dicapai apabila kebutuhan pakan dan kandungan nutrisi pakan yang tercukupi, kepadatan kandang sesuai standar, dan pengaturan ventilasi yang baik di dalam kandang (Fahrudin *et al.*, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, peternak di Indonesia minimal harus memperhatikan ketiga hal di atas untuk dapat memenuhi kualitas dan kuantitas ayam sesuai dengan preferensi masyarakat. Peningkatan populasi ayam broiler harus didukung oleh penyediaan pakan yang berkualitas untuk menjamin kemampuan produksi ayam tersebut. Pakan yang berkualitas harus memenuhi semua kebutuhan nutrisi dan memiliki daya cerna yang baik.

Kandang ayam broiler berdasarkan tipe dinding (ventilasi) dapat dibedakan menjadi kandang tertutup (*closed house*) dan kandang terbuka (*open house*). Kandang tertutup pada pemeliharaan ayam broiler merupakan salah satu upaya untuk mencapai lingkungan nyaman, udara sehat, dan minim kondisi stress (Alam, S., 2018). Kandang tertutup, dindingnya tertutup dan biasanya terbuat dari bahan permanen dengan penggunaan teknologi tinggi sehingga mempunyai ventilasi baik yang mampu mengurangi dampak dari tingginya kelembaban udara. Kandang terbuka merupakan kandang yang dindingnya terbuka biasanya terbuat dari kayu atau bambu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa pemeliharaan ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka berpengaruh terhadap konsumsi pakan, bobot badan dan FCR (Andreas, 2016). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada pemeliharaan ayam broiler di kandang tertutup memiliki konsumsi pakan, bobot badan dan FCR lebih baik dibanding kandang terbuka. Hasil ini sejalan dengan penelitian sejenis bahwa pemeliharaan di kandang tertutup memiliki berat hidup akhir lebih tinggi serta konversi pakan dan mortalitas lebih rendah dibandingkan dengan kandang terbuka (Purwantoro, 2017). Namun demikian, tidak ada jaminan bagi ayam yang dipelihara memiliki tingkat mortalitas yang rendah, yang dimungkinkan karena faktor penyakit, sistem bangunan kandang yang tidak ideal, pengoperasian kandang tertutup yang salah, dan manajemen yang menyimpang (Alam, 2018).

Kepadatan kandang adalah indikator dalam menentukan jumlah ayam yang akan dipelihara dalam kandang dengan luas tertentu. Kepadatan kandang

sangat berpengaruh terhadap performan dan mortalitas ayam broiler. Kepadatan yang terlalu tinggi memiliki efek negatif terhadap peningkatan suhu dan kelembaban dalam kandang serta sirkulasi udara yang buruk (Mahmud *et al* 2017). Kepadatan ayam yang terlalu tinggi juga memberikan pengaruh negatif lain diantaranya adalah meningkatkan kematian ayam broiler (Bergeron *et al* 2020).

Permasalahan lain yang dihadapi peternak adalah harga DOC tinggi, harga pakan yang selalu naik, pemasaran hasil panen, serta resiko harga pasar dan harga jual yang berfluktuasi berdasarkan bobot ayam yang dipanen. Peternak melakukan panen sesuai dengan permintaan pasar, panen dilakukan pada umur yang berbeda dan pemanenan yang dilakukan tidak serentak yang mengakibatkan pakan selama pemeliharaan ternak terus bertambah dan tidak efisien. Kondisi ini merupakan permasalahan karena semakin lama pemeliharaan makan akan semakin tinggi pula konsumsi pakan ternak sehingga menyebabkan semakin meningkat biaya pakan yang dikeluarkan peternak. Hal ini tentunya akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh peternak itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengkaji bagaimana pengaruh perbedaan umur panen terhadap konversi pakan (FCR) dan indeks performans (IP) ayam broiler.

## **B. Perumusan Masalah**

Meningkatnya produksi serta populasi ayam pedaging yang diikuti dengan peningkatan jumlah konsumsi, dapat menjadi peluang untuk mengembangkan usaha ternak ayam pedaging. Hal ini dapat memberikan dampak ekonomi yang positif yaitu meningkatkan pendapatan peternak.

Salah satu faktor keberhasilan ayam broiler yaitu dilihat dari konversi pakan (FCR) dan Indeks Performans (IP) dimana semakin kecil fer yang didapatkan maka akan semakin bagus bobot badan yang dihasilkan dan indeks performans yang semakin tinggi bagaimana, tergantung dengan pelaksanaan umur panennya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pengaruh perbedaan umur panen terhadap konversi pakan (FCR) dan indeks performans (IP) pada ayam broiler.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh umur pemeliharaan terhadap konversi pakan (FCR) ayam broiler.
2. Mengetahui pengaruh umur pemeliharaan terhadap indeks performans (IP) ayam broiler.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah informasi di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tentang pengaruh umur pemeliharaan terhadap konversi pakan dan indeks performans ayam broiler.

2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh umur pemeliharaan terhadap konversi pakan dan indeks performans ayam broiler.
3. Sebagai publikasi ilmiah.

### **E. Hipotesis**

$H_0$  : Perbedaan umur pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap konversi pakan dan indeks performans ayam broiler.

$H_1$  : Perbedaan umur pemeliharaan berpengaruh terhadap konversi pakan dan indeks performans ayam broiler.